

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan didalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat. Sehingga untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu perusahaan mengharapkan untuk memperoleh Kualitas Opini Audit yang baik.

Seluruh perusahaan yang *go public* dan terdaftar dalam Bursa Efek wajib menyampaikan Laporan Keuangan yang telah di audit oleh kantor akuntan publik sebelum dipublikasikan kepada publik. Laporan keuangan yang telah di audit memberikan jaminan kepada pengguna laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan hasil audit bukan hanya untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk kepentingan masyarakat, banker, analisis laporan keuangan, pemerintah, organisasi nirlaba, kreditor, dan pemegang saham yang akan membuat keputusan mengenai pinjaman dan investasinya berdasarkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik (Sitta, 2018).

Perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban membagikan laporan keuangan yang terlebih dahulu disusun

dan kemudian diaudit oleh auditor independen secara luas kepada publik. Adapun peraturan tentang penyampaian laporan keuangan mewajibkan perusahaan untuk melaporkan hasil laporan keuangan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga atau 90 hari bertepatan setelah laporan keuangan tersebut diterbitkan. Hal ini diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengatur sekaligus pengawas seluruh kegiatan jasa keuangan melalui Peraturan Kementrian Keuangan RI Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik (Vidhiyanty, 2022).

Kegiatan operasional perusahaan dan posisi keuangan sebuah perusahaan wajib dilaporkan oleh manajemen lewat laporan keuangan. Namun dalam pelaporan keuangan muncul kemungkinan terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan karena timbulnya kesenjangan informasi yang disediakan. Untuk menilai keandalan laporan keuangan diperlukan peran pihak ketiga yang independen dan kompeten dengan menunjuk akuntan publik (Andreas, 2018).

Jasa akuntan publik menyediakan jasa audit keuangan yang digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Kalangi, 2018). Banyak perusahaan

yang sudah *go public* terdorong untuk memakai jasa pelayanan publik yang memiliki hasil audit yang berkualitas, dimana semakin sering kantor pelayanan jasa akuntan publik dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan maka semakin tinggi reputasi kantor akuntan publik yang beredar di masyarakat umum (Wokas, 2018).

Menurut Bringham dan Houston (2017:4) Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran dari besar kecilnya dari sebuah perusahaan yang nilainya ditunjukkan dari total asset, total penjualan, jumlah laba, serta beban pajak dan lain-lain. Kemudian menurut Junaidi (2016:40) Tenure audit merupakan lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien. Tenure audit yang panjang dapat meningkatkan kompetensi audit. Partner yang mengaudit dapat mendasarkan pengetahuan auditnya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu ke waktu. Disisi lain tenure yang panjang dapat merusak independensi audit. Jadi, ukuran perusahaan dan audit tenure merupakan bagian dari opini audit yang dimana ukuran perusahaan berperan penting dalam informasi suatu perusahaan sedangkan audit tenure berperan untuk memahami kondisi kliennya dengan baik untuk meningkatkan kualitas opini audit sehingga kualitas opini audit ditemukan.

Fenomena yang berkaitan dengan audit, berdasarkan laporan keuangan semester I 2022 telah audit emiten jasa pertambangan batu bara grup Bakrie ini yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), disebutkan oleh akuntan publik pemeriksa laporan keuangan itu, bahwa defisit tersebut dan jumlah kewajiban lancar melebihi jumlah aset lancar sebesar USD91,2 juta menjadi dasar penekanan

adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan kerugian signifikan atas kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga berpotensi menghasilkan opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. (<https://www.emitennews.com/news/makin-buruk-rugi-darma-henwa-dewa-capai-usd81-juta-di-semester-i-2022>.)

Fenomena lainnya terjadi pada Mitrabara Adiperdana Tbk masih masuk dalam daftar perusahaan yang berpotensi dihapuskan pencatatannya (*delisting*) oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan perseroan selama dua tahun berturut-turut mendapatkan catatan Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*) dari akuntan. Berita mengenai kasus manipulasi keuangan yang masih baru pada awalan tahun 2020 yakni Delta Dunia Makmur, hal ini biasa terjadi dikarenakan adanya kejanggalan pada laporan keuangan perusahaan tersebut pada tahun 2019. Latar belakang dalam kasus ini terjadi dikarenakan adanya dua komisaris yang tidak menandatangani laporan keuangan itu. Mereka merasa keberatan dengan pengakuan pendapatan. Dari kasus tersebut dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan yang dapat memunculkan opini audit going concern, karena bila adanya masalah dalam internal dalam perusahaan dapat memunculkan keraguan perusahaan untuk kedepannya. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200908101010-17-185136/bei-ancam-delisting-mitrabara-adiperdana>.)

Pertambangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Ahmad Zuhdi kepada CNCB Indonesia, harga batu bara 2024 diperkirakan akan kembali mengalami penurunan untuk rata-rata sepanjang tahun. Kisaran harga berada di titik US\$117 per ton. Berdasarkan data forecast refinitiv, kinerja beberapa perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan forecast harga batu bara global tahun 2024 yang juga diprediksi mengalami penurunan, hal ini akan mempengaruhi opini audit. Kondisi ini tentu saja berdampak pada ketetapan opini audit karena akan mempengaruhi opini audit.

Berdasarkan salah satu kasus yang terjadi pada akhir-akhir ini, maka dapat dikatakan bahwa auditor dan KAP dalam menjalankan penugasan audit dilapangan sering menghadapi banyak tekanan yang mungkin akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengatasi suatu permasalahan. hal tersebut menandakan bahwa auditor dan KAP dalam menghasilkan Kualitas Opini Audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengangkat dua faktor eksternal yang diduga dapat mempengaruhi Kualitas Opini Audit yaitu Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* dimana dugaan tersebut berlandaskan pada hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hasil penelitian yang hasil penelitian yang kontradiktif terkait pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* klien terhadap Kualitas Opini Audit.

Faktor pertama yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau

dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, rata-rata tingkat penjualan sehingga Ukuran Perusahaan dapat dihitung (Irfan, 2020).

Febriyanti dan Mertha, (2014) mengatakan Ukuran Perusahaan besar memiliki system pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan Kualitas Opini Audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Begitu pula sebaliknya dengan pengendalian internal yang lemah, maka Kualitas Opini Audit akan menurun, karena auditor harus bekerja dengan lebih keras. Hal tersebut sejalan dengan Berikang et al., (2018) mengatakan perusahaan berukuran besar memiliki kompleksitas operasi dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan pemegang saham, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi agency cost. Selain itu, jumlah konflik agensi yang meningkat menyebabkan permintaan untuk membedakan Kualitas Opini Auditor juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa KAP berukuran besar untuk menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan Andrian dan Nursiam, (2017) mengatakan besar kecilnya perusahaan belum tentu memiliki manajemen yang berpengalaman dan sistem pengendalian intern yang baik untuk menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil. Kemungkinan perusahaan besar yang melaporkan laba dengan tujuan untuk menarik kepercayaan investor. Hal tersebut sejalan dengan Hasanah dan Putri, (2018)

bahwa perusahaan besar belum tentu manajemen yang baik dalam mengelola dan pengendalian intern dan tidak menjadikan Ukuran Perusahaan salah satu unsur yang berdampak buruk terhadap Kualitas Opini Audit.

Faktor kedua yaitu *Audit Tenure*. *Audit Tenure* adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. *Tenure* antara auditor dari KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan, salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor KAP yang sama sedangkan *tenure* yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Firdaus, 2020).

Anggaran waktu audit atau *Audit Tenure* merupakan estimasi atau taksiran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas audit dalam suatu penugasan. Pada umumnya, KAP menyusun anggaran waktu secara detil untuk setiap tahapan audit. *Audit Tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan audit yang sama (Nahdiatul, 2018). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan audit yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor kantor akuntan publik (KAP) setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit kantor akuntan publik, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Aswin, 2019).

Rahmina dan Agoes, (2014) mencatat bahwa Kualitas Opini Audit berhubungan dengan *Audit Tenure*. Lamanya hubungan sangat mempengaruhi Kualitas Opini Audit dikarenakan pihak auditor akan mengetahui kondisi dan karakteristik perusahaan yang sedang auditor periksa guna mempermudah mendeteksi dan melaporkan laporan auditornya. Hal tersebut didukung oleh Andrian dan Nursiam, (2017) *Audit Tenure* yang panjang akan membuat auditor lebih memiliki pemahaman dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang baik dan benar. Sirait, (2020) mengatakan lamanya hubungan *Audit Tenure* selama batas waktu perikatan, akan membuat auditor dan KAP semakin memahami perusahaan dan sistem akuntansi klien sehingga proses audit dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan Kualitas Opini Audit yang lebih baik.

Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan Sulthon dan Cahyonowati, (2015) mengatakan bahwa semakin lama terjadi perikatan penugasan audit antara suatu KAP dengan klien maka akan menurunkan independensi dari kap tersebut karena perasaaan kekeluargaan yang membuat suatu KAP berkompromi mengenai hasil pelaporan auditnya. Dimana hal tersebut sejalan dengan Pramaswaradana dan Astika, (2017) mengatakan jika melakukan perikatan yang lama dengan auditor atau KAP akan membuat ancaman bagi keobjektivitasnya dalam bekerja, sehingga tidak muncul keberanian untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya pada perusahaan klien tersebut oleh sebab itu Kualitas Opini Audit akan menurun. Tetapi hal tersebut dibantah oleh Fauziyyah dan Praptiningsih, (2020) mengatakan *Audit Tenure* KAP tidak sepenuhnya dapat dijadikan pembanding atau sarana untuk mengukur Kualitas Opini Audit.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Opini Audit maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ahmad Buchori, 2019, Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit, sedangkan Reputasi Auditor, Ukuran KAP dan Auditor Switching tidak berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit.
2. Erfan Effendi, 2021, Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit, sedangkan sisanya tidak berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit.
3. Ridho Dani Ulhaq, 2021, Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit, sedangkan sisanya tidak berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit.
4. Fitri Andriani, 2020, Ukuran KAP berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit, sedangkan sisanya tidak berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit.
5. Namira Ufrida Rahmi, 2019, Auditor Switching berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit, sedangkan sisanya tidak berpengaruh terhadap Kualitas Opini Audit.

Alasan penulis melakukan penelitian tersebut karena terjadinya perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian kembali namun peneliti akan menambahkan kebaruan dari penelitian sebelumnya yaitu perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS OPINI AUDIT (Studi pada

perusahaan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Munculnya fenomena ketidakpastian kelangsungan usaha (*going concern*) pada sektor pertambangan yang ditandai dengan defisit likuiditas, sehingga memicu risiko kegagalan auditor dalam memberikan opini audit yang mencerminkan kondisi realitas perusahaan.
2. Laporan keuangan perseroan selama dua tahun berturut-turut mendapatkan catatan Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*) dari akuntan dan berpotensi dihapuskan pencatatannya (*delisting*).
3. Adanya perbedaan kepentingan yang dapat memunculkan opini audit going concern, karena bila adanya masalah dalam internal dalam perusahaan dapat memunculkan keraguan perusahaan untuk kedepannya. Hal ini akan mempengaruhi opini audit. Kondisi ini tentu saja berdampak pada ketetapan opini audit karena akan mempengaruhi opini audit.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Bagaimana *Audit Tenure* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Bagaimana Kualitas Opini Audit pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Opini Audit pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Seberapa besar pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Opini Audit pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Audit Tenure* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Kualitas Opini Audit pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Opini Audit pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Opini Audit pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diambil bagi pihak yang berkepentingan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran dalam mendukung pengembangan konsep dan teori yang sudah ada dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi keuangan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Opini Audit.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan, di antaranya sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi pengetahuan dan pengalaman mengenai akuntansi keuangan khususnya mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Opini

Audit, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan informasi untuk memberikan masukan atau saran mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Opini Audit.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini menjadi bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya khususnya dalam pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Opini Audit.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk para investor yang bergelut di dunia pertambangan sehingga para investor dapat melakukan mitigasi resiko terhadap ancaman yang mungkin timbul dikemudian hari.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini penulis melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari 2023 sampai dengan selesai.